

Memberdayakan Wanita Buddhis Melalui *Public Speaking*

Widiyanto^{1*}, Wistina Seneru², Rini Karsah³, Yudi Dharma⁴, Ananda Kosasih⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Komunikasi Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha
Jinarakkhita, Lampung, Indonesia

Abstract

Keywords:
Self Confidence;
Public speaking;
Indonesian
Buddhist Women

Public speaking is an important skill that can improve a person's self-confidence and communication skills. In the context of the mothers of the members of (WBI) East Lampung, many feel less confident speaking in public even though they have an important role in social and religious activities. To overcome this obstacle, a community service activity themed "Building Self-Confidence through Public Speaking" was designed to empower them through structured training. Pre-test and post-test methods were used to measure the increase in participants' self-confidence before and after the training. The research flow included problem identification, training implementation, and evaluation of the results. The results showed a significant increase in participants' skills and confidence. Based on the results of the pre-test and post-test of public speaking training in building the self-confidence of WBI East Lampung mothers, the average pre-test score was 64.46 and the average post-test score was 83.87. There was an increase in mothers' self-confidence of 19.41, so it is expected to be able to support their role in the community in the community.

Abstrak

Kata kunci:
Percaya Diri; *Public speaking*; Wanita Buddhis Indonesia

Public speaking adalah keterampilan penting yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi seseorang. Dalam konteks ibu-ibu anggota (WBI) Lampung Timur, banyak yang merasa kurang percaya diri berbicara di depan umum meskipun mereka memiliki peran penting dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Untuk mengatasi hambatan ini, kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Membangun Percaya Diri melalui *Public speaking*" dirancang untuk memberdayakan mereka melalui pelatihan terstruktur. Metode *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan rasa percaya diri peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Alur penelitian mencakup identifikasi masalah, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi hasil. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan dan kepercayaan diri peserta. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* pelatihan *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri ibu-ibu WBI Lampung Timur menunjukkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 64,46 dan nilai rata-rata *post test* sebesar 83,87. Peningkatan kepercayaan

diri ibu-ibu sebesar 19,41, sehingga diharapkan mampu mendukung peran mereka dalam komunitas di masyarakat.

Correspondence: *¹widiyanto@stiab-jinarakkhita.ac.id

Pendahuluan

Public speaking merupakan kemampuan berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sosial, baik untuk keperluan personal maupun profesional (Gallego et al., 2022; Grieve et al., 2021; Herbein et al., 2018). Kemampuan ini membantu individu menyampaikan ide dengan percaya diri, memengaruhi audiens, serta membangun hubungan interpersonal yang kuat, ditunjukkan dari hasil korelasi positif ($r=0,446$) antara kepercayaan diri dan kemampuan berbicara (Anggraini et al., 2023; Hamzah & Oktavia, 2022; Nurhariza & Mumtahanah, 2023). Namun, tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk berbicara di depan umum. Hanya terdapat 31,7 % responden meyakini bahwa wanita setidaknya layak berada di ranah publik, membuka peluang bagi perempuan untuk aktif dalam berbicara di masyarakat. Ketakutan terhadap *Public speaking*, yang sering disebut glossophobia, merupakan salah satu jenis kecemasan sosial yang paling umum (Balakrishnan et al., 2022; Marqués-Pascual & Violán, 2022; Rayani et al., 2023).

Dalam konteks ibu-ibu anggota (WBI) Lampung Timur, tantangan ini semakin relevan. Mereka seringkali dihadapkan pada situasi yang membutuhkan kemampuan berbicara di depan umum, seperti memimpin doa, memberikan sambutan, atau menyampaikan materi dalam kegiatan keagamaan. Namun, banyak dari mereka merasa kurang percaya diri karena minimnya pengalaman dan pelatihan dalam *Public speaking* (Iwanda Lubis et al., 2022; Rohmah et al., 2022). Eksistensi wanita di ruang publik dan ilmiah masih tertinggal (~28 % lebih rendah) dibanding pria. Hal ini dapat menghambat kontribusi mereka dalam komunitas (Hartini, 2019; Yanti, 2017).

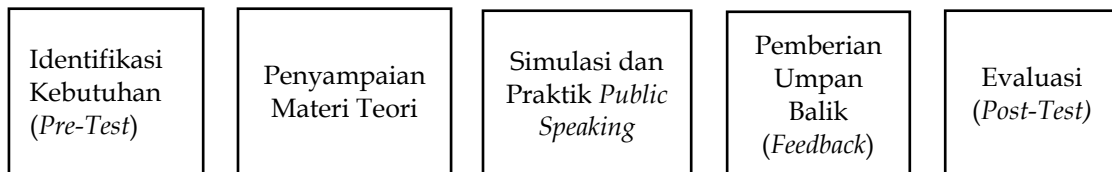
Rasa percaya diri adalah salah satu elemen kunci dalam keberhasilan *Public speaking*. Menurut Purnamasari & Novian, 2021; Veronika et al., 2021), individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih efektif dalam menyampaikan pesan dan memengaruhi audiens. Oleh karena itu, pemberdayaan ibu-ibu WBI melalui pelatihan *Public speaking* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka sekaligus

membangun rasa percaya diri (Fransisca, 2018; Novita, 2019).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui pendekatan pelatihan yang komprehensif. Pelatihan ini melibatkan pengenalan teknik dasar *Public speaking*, simulasi berbicara di depan umum, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Metode *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta. Dengan pendekatan ini, diharapkan ibu-ibu WBI Lampung Timur dapat lebih percaya diri dan berkontribusi secara aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di komunitas mereka.

Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan di Wihara Buddha Jayanti, Lampung Timur menggunakan metode pelaksanaan yang akan digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

1. Identifikasi Kebutuhan (Pre-Test):
Peserta mengisi kuesioner untuk mengukur tingkat kepercayaan diri dan pengalaman berbicara di depan umum sebelum pelatihan dimulai.
2. Penyampaian Materi Teori:
Materi disampaikan menggunakan pendekatan partisipatif seperti ceramah interaktif dan diskusi kelompok, mencakup:
 - a. Definisi public speaking
 - b. Teknik vokal dan artikulasi
 - c. Struktur pidato dan storytelling
 - d. Bahasa tubuh dan kontak mata
3. Simulasi dan Praktik Public Speaking:
Peserta diberikan kesempatan untuk latihan berbicara dalam kelompok kecil hingga besar, dengan skenario nyata seperti pidato komunitas dan presentasi keagamaan.
4. Pemberian Umpan Balik (Feedback):
Fasilitator memberikan umpan balik langsung kepada peserta terkait

performa verbal dan non-verbal mereka. Penilaian dilakukan secara konstruktif dan disesuaikan dengan kemampuan individu.

5. Evaluasi (Post-Test):

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan dan rasa percaya diri menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test.

Peserta pelatihan ini diikuti oleh 175 ibu-ibu WBI Lampung Timur yang berasal dari beberapa wihara. Berikut adalah gambaran sebaran peserta berdasarkan asal wihara.

Tabel 1. Jumlah Peserta Pelatihan

No.	Nama Wihara	Alamat	Jumlah
1	Buddha Dipa Nugraha	Batanghari Nuban	9
2	Buddha Hardya	Purwosari	12
3	Dhamma Dana	Tulung Balak	13
4	Sasana Dharma	Sidorejo	8
5	Dharma Metta	Purwo Kencono	8
6	Buddha Manggala Ratna	Sekampung	17
7	Buddha Dipa Asri	Jojob	17
8	Buddha Loka	Sri Pendowo	19
9	Buddha Dipa Sasana	Teluk Dalem	15
10	Cetiya Buddhayana	Tri Tunggal	10
11	Buddha Amerta	Sumberagung	5
12	Virya Dharma	Batang Hari	5
13	Dharma Santi	Kebon Damar	7
14	Buddhi Agung	Titi Aji	10
15	Brahma Vira	Mataram Baru	10
16	Ratna Buddha Palasari	Mataram Baru	3
17	Dharma Metta	Bandar Agung	7
Total			175

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wihara Buddha Jayanti, Dusun Sinar Dewa Timur, Desa Rajabasa Lama, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur, Lampung. Serangkaian kegiatan ini dijalankan melalui proses dengan tahapan-tahapan berikut.

1. Uji Awal (*Pre-Test*)
2. Penyampaian Pengetahuan dan Pemahaman Melalui Praktik
3. Uji Akhir (*Post-Test*)

Untuk mengukur kemampuan sebelum dan setelah dilaksanakan

pelatihan, maka dibuatlah instrumen sebagai alat ukurnya. Instrumen yang dibuat berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen *Pre Test* dan *Post Test*

No.	Indikator	Nomor Soal
1	Percaya diri	1, 2, 3
2	Keterampilan dasar <i>public speaking</i>	4, 5, 6
3	Menyusun materi	7, 8, 9
4	Pemahaman teknik <i>public speaking</i>	10, 11, 12
5	Evaluasi diri	13, 14, 15

Dari hasil *pre test* dan *post test* pelatihan *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri ibu-ibu WBI Lampung Timur menunjukkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 64,46 dan nilai rata-rata *post test* sebesar 83,87 yang ditampilkan pada *output* SPSS berikut ini.

Tabel 3. Paired Samples Statistics

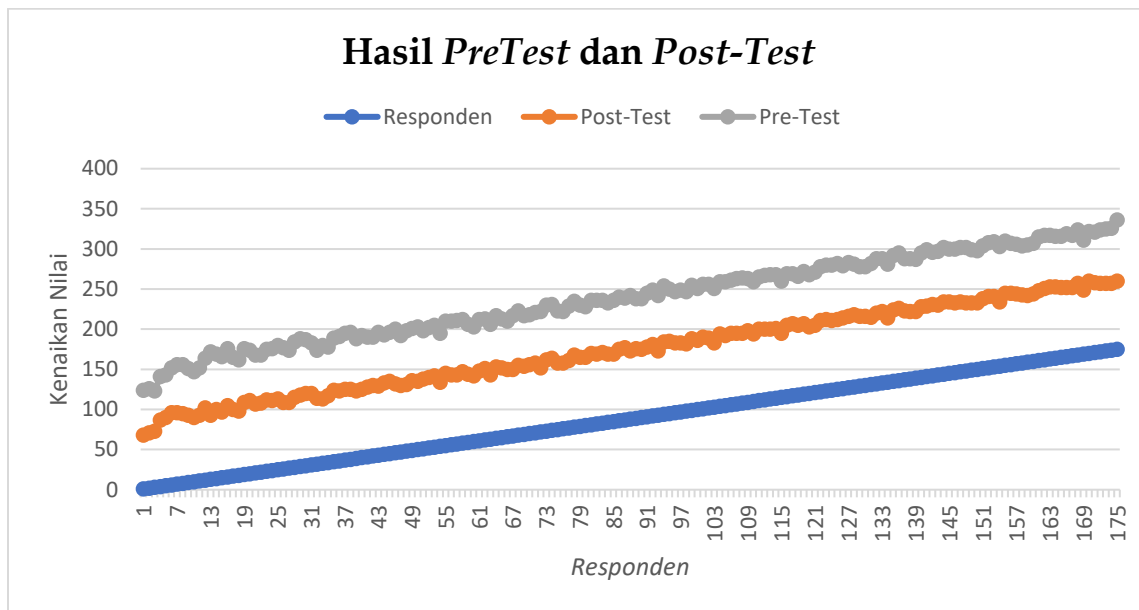
<i>Paired Samples Statistics</i>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pre Test</i>	64.46	175	10.068	1.235
	<i>Post Test</i>	83.87	175	6.176	.932

Selain nilai rata-rata, hasil *pre-test* dan *posttest* menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil olah data statistik dengan SPSS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 artinya peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* sangat signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	<i>Pre Test & Post Test</i>	175	.456	.001

Kenaikan pada nilai hasil *pre-test* dan *pos-test* terlihat sangat baik dan signifikan. Berikut ini ditampilkan dalam bentuk grafik.



Grafik 1. Kenaikan nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tahap Materi dan Praktik

Tahap Materi dan Praktik adalah fase penting dalam proses pembelajaran atau pelatihan. Pada tahap ini, materi yang telah disiapkan disampaikan kepada peserta, dan kemudian diikuti dengan sesi praktik untuk mengaplikasikan pemahaman mereka. Pada tahap materi ini, dibahas terkait keterampilan *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri ibu-ibu WBI Lampung Timur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pemberian materi oleh Widiyanto, S.Ag., M.Pd.B.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Widiyanto, S.Ag., M.Pd.B

Public speaking adalah kemampuan menyampaikan ide atau informasi secara efektif di depan audiens. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan keterampilan dasar yang meliputi:

1. **Penyusunan Struktur Pidato:** Peserta belajar menyusun pidato dengan struktur yang jelas, meliputi pembukaan, isi, dan penutup. Penekanan diberikan pada pentingnya membuat pembukaan yang menarik, isi yang informatif, dan penutup yang mengesankan.
2. **Penggunaan Intonasi dan Artikulasi:** Peserta dilatih untuk mengatur intonasi suara agar menarik perhatian audiens serta menjaga artikulasi yang jelas untuk memudahkan pemahaman.
3. **Bahasa Tubuh (*Body Language*):** Peserta diajarkan pentingnya kontak mata, gestur tangan, dan ekspresi wajah dalam memperkuat pesan yang disampaikan.
4. **Manajemen Waktu:** Setiap peserta diajarkan untuk menyampaikan pidato dalam batas waktu yang ditentukan, memastikan setiap poin disampaikan dengan efisien.

Keterampilan *public speaking* sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan:

1. **Meningkatkan Kepercayaan Diri:** Kemampuan berbicara di depan umum membantu individu merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.
2. **Membangun Hubungan Interpersonal:** *Public speaking* yang efektif dapat memperkuat hubungan dengan audiens melalui komunikasi yang jelas dan empati.
3. **Meningkatkan Peluang Karier dan Sosial:** Kemampuan ini memberikan nilai tambah dalam berbagai profesi, terutama yang membutuhkan interaksi dengan banyak orang.
4. **Mendukung Peran Sosial dan Keagamaan:** Dalam konteks ibu-ibu WBI, keterampilan ini mendukung peran mereka dalam memimpin doa, memberikan sambutan, atau menyampaikan materi dalam kegiatan keagamaan.

Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa ibu-ibu WBI Lampung Timur mengalami peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan keterampilan *public speaking*. Hal ini nampak dari keberhasilan ibu-ibu WBI

dalam mengatasi ketakutan ketika berbicara di depan umum. Hal ini sejalan dengan penelitian [Pristianto et al., \(2022\)](#); [Suristyawati et al., \(2019\)](#) bahwa teknik relaksasi seperti pernapasan dalam dan visualisasi membantu mereka merasa lebih tenang sebelum berbicara.

Selain itu, ibu-ibu WBI mengalami peningkatan keterampilan secara teknis, dari hasil evaluasi praktik menunjukkan perbaikan dalam penggunaan bahasa tubuh, intonasi, dan kemampuan menyusun pidato dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian [Adriansyah et al., \(2023\)](#); [Jalal et al., \(2023\)](#); [Kirana et al., \(2023\)](#) menunjukkan bahwa peserta juga lebih mampu menjaga kontak mata dan berinteraksi dengan audiens. Para peserta juga merasa bahwa pelatihan memberikan manfaat besar dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sosial berbicara dengan orang lain maupun konteks keagamaan ceramah di depan umat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Asriandhini et al., \(2020\)](#); [Cahyaningtyas & Samsiyah \(2022\)](#) terbukti beberapa peserta masih merasa gugup saat pertama kali praktik di depan kelompok besar. Namun, hal ini berangsur-angsur membaik dengan latihan berulang.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Membangun Percaya Diri melalui *Public Speaking*" telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum bagi ibu-ibu anggota Wanita Buddhis Indonesia (WBI) Lampung Timur. Melalui pelatihan ini, peserta mampu menguasai teknik-teknik dasar *public speaking*, seperti penyusunan pidato secara terstruktur, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, pengelolaan waktu saat berbicara.

Evaluasi program menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih percaya diri dalam tampil di hadapan publik. Dampak ini meluas pada keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas sosial dan keagamaan di komunitas.

Meskipun sebagian peserta masih menghadapi tantangan dalam mengatasi rasa gugup, pendekatan pelatihan yang mencakup latihan berulang dan umpan balik konstruktif terbukti efektif dalam meningkatkan performa mereka secara bertahap.

Keberhasilan program ini mengindikasikan bahwa pelatihan *public*

speaking merupakan salah satu strategi pemberdayaan yang relevan dan berdampak, khususnya bagi kelompok perempuan di komunitas keagamaan. Oleh karena itu, pelaksanaan program serupa sangat direkomendasikan di komunitas lain sebagai upaya untuk memperluas manfaat sosial dan komunikasi masyarakat. Studi lanjutan juga disarankan untuk menggali strategi pelatihan yang lebih mendalam dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta.

Daftar Pustaka

- Adriansyah, M. A., Purnawarman, A., Uyun, M., Windharti, D. S., Febrianur, H. G., & Muhliansyah, M. (2023). Transformasi dalam Organisasi: Membangun Pembicara yang Berani dan Berpengaruh Melalui Pelatihan Public Speaking. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.30872/plakat.v5i2.13228>
- Anggraini, I., Nur'aeni, & Ratnasari. (2023). Hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dengan Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa Yang Aktif Di Organisasi Hmi Subang. *OMNICOM: Jurnal Komunikasi*, 9 (1).
- Asriandhini, B., Khasidah, M. N., & Adi Kristika, P. N. (2020). Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2). <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p71-84>
- Balakrishnan, S., Abdullah, N. L., & Sui, L. K. M. (2022). Glossophobia among Engineering Learners: A Case Study at a Technical University. *Asian Journal of University Education*, 18 (1). <https://doi.org/10.24191/ajue.v18i1.17154>
- Cahyaningtyas, T., & Samsiyah, N. (2022). Pelatihan Anggota Pkk dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Public Speaking dan Pidato. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8101>
- Fransisca, V. D. (2018). Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 1 Tempel Yogyakarta. *Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi*, 578.
- Gallego, A., McHugh, L., Penttonen, M., & Lappalainen, R. (2022). Measuring Public Speaking Anxiety: Self-report, behavioral, and physiological. *Behavior Modification*, 46 (4).

<https://doi.org/10.1177/0145445521994308>

- Grieve, R., Woodley, J., Hunt, S. E., & McKay, A. (2021). Student fears of oral presentations and public speaking in higher education: a qualitative survey. *Journal of Further and Higher Education*, 45 (9).
<https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1948509>
- Hamzah, H., & Oktavia, Y. (2022). Kemampuan Public Speaking Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5 (1).
<https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3890>
- Hartini, S. (2019). Pelatihan Public Speaking Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Pada Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Boyolali. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1 (2).
- Herbein, E., Golle, J., Tibus, M., Schiefer, J., Trautwein, U., & Zettler, I. (2018). Fostering elementary school children's public speaking skills: A randomized controlled trial. *Learning and Instruction*, 55.
<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2017.10.008>
- Iwanda Lubis, M. S., Nasution, A., & Hanum, A. (2022). Pelatihan Mc dan Protokol Acara Formal dan Informal Ibu-Ibu Pkk di Kecamatan Pantai Labu. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1039>
- Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, M. (2023). Pemberian Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Presentasi di Depan Umum. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.53769/jai.v3i2.460>
- Kirana, N. K., Sudayanti, D., & Ginanjar, S. E. (2023). Keterampilan Public Speaking dalam Peningkatan Performa UMKM di Kecamatan Rancasari Kota Bandung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3).
<https://doi.org/10.54082/jamsi.736>
- Marqués-Pascual, J., & Violán, M. Á. (2022). Glossophobia in postgraduate degrees. Online public speaking in times of Covid-19. *Doxa Comunicacion*, 2022 (34).
<https://doi.org/10.31921/doxacom.n34a848>
- Novita, K. (2019). Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking Melalui Metode Presentasi dan Role Playing Miss Universe. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 9(2).
- Nurhariza, F., & Mumtahanah, R. (2023). Peran Psikologi Komunikasi Dalam Membantu Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2 (1).
- Pristianto, A., Tyas, R. H., Muflikha, I., Ningsih, A. F., Vanath, I. L., & Reyhana, F. N. (2022). Deep Breathing dan Butterfly Hug: Teknik

- Mengatasi Kecemasan Pada Siswa MAN 2 Surakarta. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1). <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i1.127>
- Purnamasari, I., & Novian, G. (2021). Tingkat Kepercayaan Diri dan Kecemasan Atlet PPLP Jawa Barat selama Menjalani Training From Home (TFH) pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). *Jurnal Patriot*, 3(2). <https://doi.org/10.24036/patriot.v3i2.784>
- Rayani, D. F., Binsallman, A. M., Barayan, R. M., Maghrabi, R. A., Morsy, N. M., Elsayes, H. A., Mahsoon, A. N., & Sharif, L. S. (2023). Glossophobia: A Cross-Sectional Assessment of Public Speaking Anxiety among Saudi Nursing Students. *Nurse Media Journal of Nursing*, 13 (2). <https://doi.org/10.14710/nmjn.v13i2.50028>
- Rohmah, C. D., Muslimah, M., & Wahdah, N. (2022). Pembinaan Kepercayaan Diri Ibu-Ibu dalam Baca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Mengaji Bersama. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5860>
- Suristyawati, P., Made Yuliari, S. A., & Putra Suta, I. B. (2019). Meditasi Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Ibu Hamil. *Widya Kesehatan*, 1 (2). <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.461>
- Veronika, N., Sugiarti, R., & Erlangga, E. (2021). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Mahasiswa Cerdas Istimewa pada Pembelajaran Klinik. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6 (4). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i4.1352>
- Yanti, R. (2017). Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Metode Pelatihan Kader pada Organisasi ISKADA. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. *Skripsi*.